

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 22 Mei 2026 di Masjid
Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

KERENDAHAN HATI DAN KESEDERHANAAN HZ. RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda, Hari ini saya akan melanjutkan pembahasan mengenai kerendahan hati dan kesederhanaan dalam kehidupan Hazrat Rasulullah saw. Standar kerendahan hati beliau saw. sungguh luar biasa. Bahkan dalam perilaku sehari-hari yang paling sederhana sekalipun, beliau saw. senantiasa menampilkan sikap kesederhanaan dan kerendahan hati. Beliau saw. bersabda, “Aku makan sebagaimana seorang hamba makan, dan aku duduk sebagaimana seorang hamba duduk, karena aku pun hanyalah seorang hamba.” Dengan kata lain, kesombongan, keangkuhan, dan sikap pamer—sifat-sifat yang sering dikaitkan dengan para pemimpin dunia—tidak memiliki tempat sedikit pun dalam diri beliau.

Hazrat Anas ra. meriwayatkan bahwa unta betina Hazrat Rasulullah saw. yang bernama ‘Aḍba’ begitu cepat sehingga tidak ada unta lain yang mampu mengalahkannya. Namun suatu ketika, seorang Badui yang menunggangi unta muda berhasil mendahului ‘Aḍba’ dalam perlombaan. Kaum Muslimin merasa sangat sedih dan kecewa karena ‘Aḍba’ tertinggal. Menyadari hal itu, Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Sudah menjadi ketetapan Allah bahwa apa pun yang Dia tinggikan di dunia ini, Dia pula yang akan merendhkannya.” Dengan demikian, beliau saw. mengajarkan kerendahan hati dan melepaskan diri dari kebanggaan duniawi.

Hazrat Umar ra. meriwayatkan bahwa suatu ketika beliau saw. meminta izin kepada Hazrat Rasulullah saw. untuk melaksanakan Umrah. Hazrat Rasulullah saw. memberikan izin sambil bersabda, “Wahai saudaraku, jangan lupakan aku dalam doa-doamu.” Hazrat Umar ra.

kemudian berkata bahwa seandainya seluruh dunia diberikan kepadanya sebagai ganti dari ucapan tersebut, hal itu tidak akan lebih membahagiakannya. Padahal Allah Ta'ala telah menjadikan membaca shalawat kepada Hazrat Rasulullah saw. sebagai syarat penting bagi diterimanya doa. Namun demikian, sedemikian dalam kerendahan hati beliau saw. sehingga beliau saw. tetap meminta doa dari salah seorang pengikutnya.

Hazrat Rasulullah saw. tidak pernah menganggap suatu pekerjaan terlalu rendah bagi dirinya. Sebaliknya, beliau saw. sendiri melakukan bahkan tugas-tugas yang paling sederhana, sekaligus mengajarkan orang lain melalui teladan nyata.

Diriwayatkan bahwa suatu ketika Hazrat Rasulullah saw. melihat seorang anak muda sedang menguliti seekor kambing. Melihat anak tersebut belum berpengalaman, beliau saw. dengan lembut menunjukkan cara yang benar dengan mempraktikkannya sendiri. Dengan demikian, beliau saw. tidak hanya menyelesaikan pekerjaan itu, tetapi juga mengajarkan anak tersebut.

Putri Hazrat Khabbab ra. meriwayatkan bahwa suatu kali ia membawa seekor kambing kepada Hazrat Rasulullah saw. untuk diperah susunya. Beliau saw. mengikat kambing itu lalu memerah susunya. Setelah itu beliau saw. bersabda, "Bawakan utukku sebuah bejana besar." Ketika bejana itu dibawakan, beliau saw. terus memerah susu hingga bejana tersebut penuh, lalu bersabda kepadanya, "Minumlah darinya, dan berikan juga kepada para tetangamu."

Kerendahan hati dan akhlak mulia Hazrat Rasulullah saw. juga tampak dalam cara beliau saw. menyapa orang lain dan bersikap dalam majelis. Hazrat Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa setiap kali seseorang datang menemui Hazrat Rasulullah saw., beliau saw. akan menjabat tangannya dengan hangat dan tidak akan melepaskan tangannya sampai orang tersebut terlebih dahulu melepaskannya. Demikian pula, beliau saw. tidak akan memalingkan wajahnya sebelum orang itu memalingkan wajahnya terlebih dahulu. Beliau saw. juga tidak pernah terlihat meluruskan kaki di hadapan para sahabat beliau.

Di antara para penduduk padang pasir, terdapat seorang sahabat yang bernama Hazrat Zahir ra., yang sering membawa hadiah-hadiah sederhana dari pedalaman untuk Hazrat Rasulullah saw.. Sebagai balasannya, ketika Hazrat Zahir hendak kembali, Hazrat Rasulullah saw. dengan murah hati membekalinya dengan berbagai kebutuhan. Beliau saw. dengan penuh kasih sayang bersabda, "Zahir adalah sahabat kami dari desa, dan kami adalah sahabatnya dari kota."

Suatu hari, Hazrat Zahir ra. sedang menjual barang dagangannya di pasar ketika Hazrat Rasulullah saw. diam-diam datang dari belakang lalu memeluknya. Karena tidak dapat melihat siapa yang memeluknya, Hazrat Zahir berseru, "Siapa ini? Lepaskan aku!" Namun ketika ia menoleh dan mengenali Hazrat Rasulullah saw., ia dengan penuh cinta justru semakin mendekatkan dirinya kepada beliau saw. Hazrat Rasulullah saw. kemudian bersabda dengan nada bercanda, "Siapa yang mau membeli budak ini?" Hazrat Zahir menjawab, "Wahai Rasulullah, kalau begitu engkau akan mendapati aku tidak berharga."

Hazrat Rasulullah saw. segera menjawab, “Di sisi Allah, engkau bukanlah orang yang tidak berharga. Bahkan, engkau sangat berharga.”

Hazrat Imam Hussain ra. meriwayatkan bahwa suatu ketika beliau bertanya kepada ayahandanya, Hazrat Ali ra., tentang bagaimana Hazrat Rasulullah saw. menghabiskan waktunya di rumah. Hazrat Ali ra. menjelaskan bahwa ketika Hazrat Rasulullah saw. memasuki rumahnya, beliau saw. membagi waktunya menjadi tiga bagian: satu bagian untuk beribadah kepada Allah, satu bagian untuk keluarganya, dan satu bagian untuk dirinya sendiri. Bahkan dari waktu pribadinya pun, beliau saw. masih menyisihkan sebagian untuk memenuhi kebutuhan umatnya. Beliau saw. menyampaikan bimbingan agama melalui para sahabat senior dan tidak menyembunyikan sedikit pun hal yang bermanfaat bagi mereka.

Hazrat Umar ra. meriwayatkan bahwa suatu ketika beliau mengunjungi Hazrat Rasulullah saw. dan mendapati beliau saw. sedang beristirahat di atas tikar sederhana dari jerami, tanpa alas apa pun di antara tubuh beliau dan tikar tersebut. Di bawah kepala beliau saw. terdapat bantal kulit yang diisi serat pohon kurma, dan di dekat kaki beliau saw. terdapat seikat kecil daun akasia. Hazrat Umar ra. melihat bekas tikar itu membekas pada tubuh Hazrat Rasulullah saw. hingga beliau pun menangis. Hazrat Rasulullah saw. bertanya, “Mengapa engkau menangis?” Hazrat Umar menjawab, “Wahai Rasulullah! Kaisar Persia dan Romawi hidup dalam kemewahan, sedangkan engkau, Rasul Allah, hidup dalam keadaan seperti ini.” Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Tidakkah engkau rela bahwa bagi mereka adalah dunia ini, sedangkan bagi kita adalah akhirat?”

Hazrat Rasulullah saw. memperlakukan semua orang, bahkan yang kasar dan tidak sopan sekalipun, dengan penuh kelembutan serta kerendahan hati. Hazrat Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa suatu ketika seorang lelaki datang menagih utang dengan perkataan yang kasar. Para Sahabat merasa marah atas perilakunya, tetapi Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Biarkan dia.” Kemudian beliau saw. memerintahkan para sahabat untuk membeli seekor unta dan memberikannya kepada lelaki tersebut. Ketika para Sahabat memberitahukan bahwa yang tersedia hanyalah unta yang lebih baik kualitasnya, beliau saw. bersabda, “Berikan saja unta itu kepadanya, karena sebaik-baik kalian adalah mereka yang paling baik dalam membayar utang.”

Pada saat Penaklukan Mekah, Hazrat Abu Bakar ra. membawa ayahandanya yang sudah lanjut usia, Abu Quhafah, ke hadapan Hazrat Rasulullah saw. Ketika melihat lelaki tua tersebut, Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Wahai Abu Bakar, seharusnya engkau membiarkan orang tua ini tetap di rumah. Aku sendiri yang akan datang menemuinya.” Hazrat Abu Bakar ra. menjawab, “Wahai Rasulullah, beliaulah yang lebih layak datang menemui engkau.” Hazrat Rasulullah saw. kemudian mendudukkan Abu Quhafah dengan penuh kelembutan di hadapan beliau saw, mengusap dadanya dengan tangan beliau saw. sendiri, lalu mengajaknya menerima Islam. Setelah itu, Abu Quhafah pun memeluk Islam.

Mengenai kehidupan rumah tangga Hazrat Rasulullah saw., Hazrat Hasan ra. meriwayatkan bahwa pintu rumah beliau saw. selalu terbuka bagi siapa saja. Tidak ada penjaga ataupun pengawal yang menghalangi orang-orang untuk bertemu dengan beliau saw.

Makanan sederhana disajikan di rumah beliau saw, dan siapa pun yang ingin bertemu dengannya dapat melakukannya dengan mudah. Beliau saw. duduk di atas tanah, mengenakan pakaian yang sederhana dan kasar, menunggangi keledai, memboncengkan orang lain di belakang beliau saw, serta menjilat jari-jari beliau saw. hingga bersih setelah makan.

Mengenai kebiasaan tersebut, Hazrat Zainul ‘abidin Waliullah Shah ra. meriwayatkan berdasarkan keterangan Hazrat Dr. Mir Muhammad Ismail ra., bahwa para dokter mengakui adanya kemampuan sensorik yang khas pada ujung jari manusia. Oleh karena itu, kebiasaan menjilat jari setelah makan membantu proses pencernaan.

Hazrat Yaqub bin Zaid ra. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. membersihkan masjid dengan mengikatkan kain pada sebatang tongkat lalu menghilangkan debu dengan tangan beliau sendiri.

Hazrat Masih Mau’ud as. bersabda, “Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena rahmat-Nya, Dia mengutus para rasul pilihan-Nya untuk menyelamatkan manusia dari kehidupan yang dicemari dosa. Namun kesombongan adalah penyakit rohani yang sangat berbahaya. Barang siapa menjadi sombong, ia akan mengalami kehancuran rohani. Saya sangat meyakini bahwa kesombongan bahkan lebih buruk daripada pembunuhan. Orang yang sombong menjadi serupa dengan setan, karena tidak lain kesombonganlah yang menyebabkan kejatuhan setan. Seorang mukmin sejati harus terbebas dari kesombongan dan sebaliknya menampilkan kelembutan, kerendahan hati, dan sikap tawadhu. Sifat-sifat ini tampak paling sempurna dalam diri para hamba pilihan Allah, dan di atas semuanya itu, sifat-sifat tersebut termanifestasi dengan tingkat paling tinggi dalam diri Hazrat Rasulullah saw.”

Salah seorang pelayan Hazrat Rasulullah saw. pernah ditanya bagaimana beliau saw. memperlakukan orang-orang yang melayaninya. Ia menjawab, “Sesungguhnya, beliau saw. lebih banyak melayani saya daripada saya melayani beliau saw.”

Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk menanamkan sifat rendah hati dengan mengamalkan ajaran serta meneladani kehidupan Hazrat Rasulullah saw.

Di akhir khotbah, Huzur atba. mengumumkan bahwa setelah salat Jumat, beliau saw. akan memimpin salat jenazah gaib untuk Malik Daud Muhammad Şahib bin Muhammad Ishaq Şahib. Almarhum telah mengkhidmati Jemaat di tingkat lokal dalam berbagai kapasitas. Almarhum dikenal sangat dermawan dan ramah dalam menjamu tamu. Almarhum juga telah menyerahkan rumahnya untuk dijadikan sebagai Namaz center. Almarhum dawam membaca Al-Qur’an. Putranya menuliskan bahwa ayahnya memiliki akhlak yang baik dan sangat bersemangat dalam menyebarkan ajaran Islam Ahmadiyah. Almarhum telah bernazar untuk mempersembahkan seluruh hartanya demi Jemaat, dan pada akhirnya benar-benar melaksanakan nazar tersebut. Almarhum meninggalkan tiga orang putri dan empat orang putra. Salah seorang putranya, Muhammad Akmal Şahib, sedang bertugas di Gambia sehingga tidak dapat menghadiri salat jenazah tersebut.

Wassalam,

Abdul Majid Tahir
Additional Wakilul Tabshir
Islamabad (UK)
Tanggal 25 Mei 2026

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ